

**PENGARUH METODE BERMAIN MENYAMBUNG KATA
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF
ANAK USIA DINI DI TK IT BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISTI MARLIANI

NIM. 180210107

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENGARUH METODE BERMAIN MENYAMBUNG KATA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI DI TK IT
BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

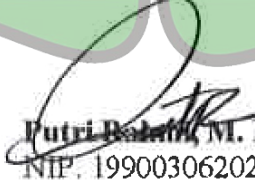
Oleh

RISTI MARLIANI
NIM. 180210107

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري
Pembimbing
A R - R A N I R Y


Putri Ratih, M. Pd
NIP. 199003062023212042

**PENGARUH METODE BERMAIN MENYAMBUNG KATA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI DI TK IT
BAITUSSHALIHIN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :


Kamis, 15 Juli 2024 M
9 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Putri Ranni, M. Pd
NIP. 199003062023212042


Kholida Munasti, S.Pd., M.Pd
NIP.

Penguji I,

Penguji II,


Rafidhab Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038


Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muband, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 021997031003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risti Marliani

NIM : 180210107

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya.

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juli 2024



Yang menyatakan,

Risti Marliani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 524 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Risti Marliani

Nim : 180210107

Pembimbing : Putri Rahmi, M,Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 13%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Heliati Fajriah

Banda Aceh, 01 Juli 2024

Petugas Layanan Cek Plagiasi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Risti Marliani
NIM : 180210107
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Tanggal Sidang : 15 Juli 2024
Pembimbing : Putri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Bermain Menyambung Kata, Bahasa Reseptif, Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan, baik dilakukan oleh orang tua, pendidik dan juga lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan berbahasa tidak akan sulit untuk mendapatkan teman karena ia mudah bergaul dan membangun suasana yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak pada TKIT Baitusshalihin. Rancangan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sebanyak 26 orang anak pada masing-masing kelompok B1 dan B2 siswa TK IT Baitusshalihin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini di TK IT Baitusshalihin berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan perkembangan bahasa reseptif anak tanpa menggunakan metode berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil uji hipotesis didapati hasil uji *Independent Sampel t-test* t-hitung sebesar 15.251 dan t-tabel sebesar 2.056. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke dalam ilmu pengetahuan.

Atas izin Allah SWT Skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT BAITUSSHALIHIN”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi calon sarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk., S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Putri Rahmi, M. Pd. Selaku Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan kritikan dan saran selama penulisan Skripsi ini.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan para Staf yang telah membantu dalam segala hal.

5. Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin Banda Aceh beserta para guru yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa dari penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu Penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari Pembimbing dan Pembaca.

Banda Aceh, 05 Juli 2024

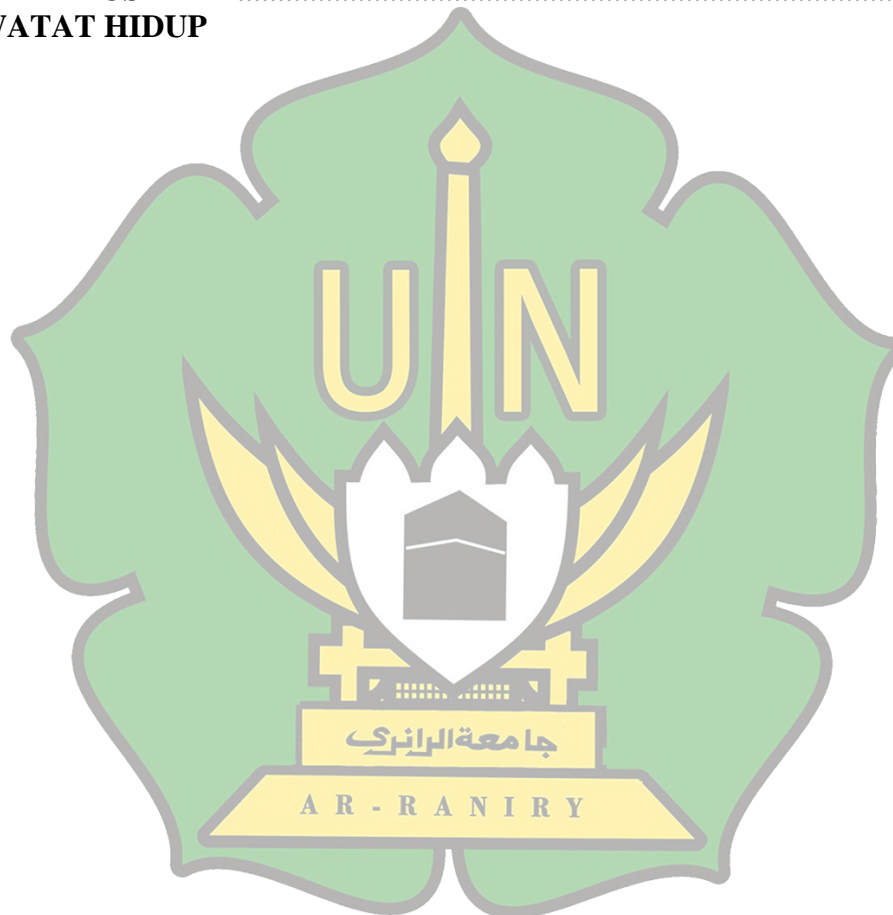
Risti Marliani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Permainan Menyambung Kata.....	13
1. Pengertian Menyambung Kata.....	13
2. Tujuan Menyambung Kata.....	14
3. Langkah-langkah Bermain Menyambung Kata	16
4. Kelebihan Permainan Menyambung Kata	17
B. Pengertian Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.....	17
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	17
2. Pengertian Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.....	19
3. Fungsi Bahasa Reseptif Anak Usia Dini	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pengolahan Data.....	51
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	58
RIWATAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol	27
Tabel 3,2 Rubrik Penilaian Bahasa Reseptif Anak	32
Tabel 3.3 Lembar Instrumen Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	34
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di TK IT Baitusshalihin	42
Tabel 4.2 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	42
Tabel 4.3 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (<i>pretest</i>)	44
Tabel 4.4 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.5 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>)	47
Tabel 4.6 Hasil Posttest Kelas Kontrol	48
Tabel 4.7 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas kontrol.....	49
Tabel 4.8 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.9 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (<i>posttest</i>)	51
Tabel 4.10 Hasil Normalitas <i>Pretest</i>	52
Tabel 4.11 Hasil Normalitas <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.13 Nilai Mean Kelas Kontrol dan Eksperimen	54
Tabel 4.14 Hasil Uji T Kelas Kontrol dan Eksperimen	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Pretest)	44
Gambar 4.2 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Pretest)	46
Gambar 4.3 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Postest)	48
Gambar 4.4 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Postest)	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran: Surat Keputusan Dekan FTK Ar-Raniry
- Lampiran: Surat Izin Penelitian
- Lampiran: Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran: Lembar Observasi Anak
- Lampiran: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan *golden age*. Harlock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹

Belajar secara alami dan menyenangkan. Bermain merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari pendidikan anak usia dini, di mana segala aktivitas pembelajaran dilakukan dengan cara bermain. Bagi anak-anak usia dini, bermain bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan kebutuhan esensial yang harus dipenuhi. Memenuhi kebutuhan bermain ini tidak hanya memengaruhi secara tidak langsung pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga telah terbukti melalui penelitian bahwa bermain adalah metode pembelajaran yang sangat efektif bagi mereka. Dengan bermain, anak-anak belajar secara alami dan tanpa tekanan, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

¹ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 3

melakukan pembelajaran, baik itu fisik-motorik, logika-matematika, bahasa, sosial emosional, kreativitas maupun karya seni.²

Bermain adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan senang dan gembira. Anak berlari dengan berteriak keras, meloncat, melempar bola, sampai menaiki tangga dengan penuh semangat. Semua menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan rasa senang, bermain sebagai kegiatan utama mulai sejak anak berusia 0 tahun (anak usia dini). Saat itu anak-anak sudah senang menggerakkan anggota tubuhnya, senang melihat benda-benda yang menarik hingga memainkan benda yang diraihnya. Melalui kegiatan bermain inilah, maka anak-anak sejak dini belajar mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya. Untuk itulah kegiatan bermain anak-anak sejak usia dini menjadi basis kehidupannya.³ Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dengan main anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat melakukan aktivitas, mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar dan lain sebagainya.⁴

Vygotsky berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Vygotsky menekankan pemusatan

² Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: 2021) h.2

³ Dr. Heru Kurniawan, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). h. 47-60

⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), h. 77

hubungan sosial sebagai hal penting yang memengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Bermain merupakan cara berfikir anak dan cara anak memecahkan masalah. Anak kecil tidak mampu berpikir abstrak karena bagi mereka, *meaning* (makna) dan objek berbaur menjadi satu. Akibatnya anak tidak dapat berpikir tentang kuda tanpa melihat kuda yang sesungguhnya.⁵

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya, bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bicara, melainkan juga dapat diwujudkan dengan tanda isyarat tubuh yang memiliki aturan dan makna sendiri. Perkembangan bahasa sangat penting, karena melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan hubungan sosial. Tidaklah diherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang memiliki kecerdasan berbahasa tidak akan sulit untuk mendapatkan teman karena ia mudah bergaul dan membangun suasana yang baik.⁶

Kemampuan bahasa reseptif anak terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang tercantum dalam lampiran 1 yang membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini, adapun lainnya yaitu; mampu memahami perintah secara bersamaan,

⁵ Diana mutiah, *psikologi bermain anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.103-105

⁶ Desiani natalina, dkk, *komunikasi dalam Paud* (Tasikmalaya 2017) h. 29

mampu mengulangi kalimat yang kompleks, memahami aturan dalam suatu peraturan dan terakhir adalah senang menghargai bacaan.⁷

Kemampuan bahasa reseptif anak dapat dilakukan dengan bantuan orang-orang disekitar anak seperti orang tua anak maupun orang dewasa, yang dilakukannya melalui komunikasi atau percakapan dengan anak. Melalui percakapan anak memperoleh kosakata yang baru, pengalaman yang baru, pengetahuan yang baru, bagi anak dan juga perkembangan bahasa reseptif yang bagus bagi anak. Kemampuan bahasa reseptif anak berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan berpikir anak, dan juga stimulus yang diberikan orang tua peserta didik, dan juga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Memahami perkembangan bahasa setiap anak akan dapat membuat orang tua maupun pendidik dalam memahami apa yang penting bagi bahasa anak, baik bahasa lisan maupun tulisan.

Kemampuan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan, baik dilakukan oleh orang tua, pendidik dan juga lingkungan. Mengingat pengembangan bahasa reseptif anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena, anak yang masih berusia 3-4 tahun itu usia yang cocok untuk dilakukan pengembangan bahasa reseptif, dan sangat bermanfaat untuk perkembangan anak selanjutnya.

Gambaran awal yang Peneliti peroleh dari hasil observasi di TK IT Baitusshalihin pada tanggal 12 Desember 2023, ditemukan permasalahan pada

⁷ Haryani, M., & Qalbi, Z. Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*, 10 (1), 6. (2021) <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>

aspek perkembangan bahasa reseptif dimana anak pada saat guru membacakan cerita, anak tidak menyimak, dan sesekali berbicara sendiri dengan temannya, kemudian guru meminta anak untuk mengulang kembali pesan yang disampaikan tetapi anak belum mampu untuk menyampaikan kembali pesan yang diterimanya. Anak menceritakan kembali dengan bantuan guru, menjawab pertanyaan mengenai cerita dengan sedikit kesulitan. Seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang didengar, menunjukkan pemahaman terhadap sesuatu yang dibaca, dan melakukan apa yang diucapkan orang lain. Berdasarkan observasi dan wawancara guru di kelas, pada usia 5-6 tahun anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam bahasa sendiri atau bahasa reseptif, pada tahap ini mereka biasanya dapat memahami intruksi yang lebih kompleks dan menanggapi perintah dengan tepat, mengerti cerita yang lebih panjang dan kompleks, memahami pemahaman yang lebih baik terhadap makna kata-kata dan kalimat. Anak usia 5-6 tahun diharapkan untuk menguasai 2.200 hingga 2.500 kata dalam bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu anak-anak masih perlu stimulasi perkembangan bahasa reseptif. Sedangkan perkembangan bahasa reseptif anak yang tercantum dalam kurikulum merdeka usia 5-6 tahun sudah mampu menyimak lawan bicara maka akan dikaji tentang penerapan bermain untuk membangun perkembangan bahasa reseptif anak usia dini dengan menggunakan permainan sambung kata. Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah: “ Apakah metode bermain menyambung kata berpengaruh terhadap perkembangan bahasa reseptif anak pada kelompok B TKIT Baitusshalihin?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan Penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak pada TKIT Baitusshalihin.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam memperbaiki pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk memberikan cara atau langkah memilih metode bermain menyambung kata, sehingga dapat meningkatkan kreativitas menciptakan kegiatan yang menyenangkan.

b. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan Peneliti tentang metode menyambung kata dalam perkembangan bahasa reseptif anak usia dini.

c. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan kualitas pendidik dalam mengajar maupun membimbing anak usia dini yang menjadi tugas bagi seseorang pendidik agar dapat mengembangkan bahasa reseptif semaksimal mungkin.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang masih lemah. Karena hipotesis sifatnya masih lemah, perlu dilakukan pembuktian dengan data empiris untuk menguji kebenarannya.⁸ Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini: Metode bermain menyambung kata berpengaruh terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitusshalihin.

⁸ Ns Wasis, *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat* (Jakarta: EGC, 2008), h. 40

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriannisa, dkk 2022 dengan judul “Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Berbasis Bermain Menyambung Kata”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pretest* adalah 26 dan *posttest* 50. Nilai terendah *pretest* adalah 20 dan *posttest* 45. Nilai rata-rata dari *pretest* 45,8 dan *posttest* 60,6. Jadi, kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa metode menyambung kata dapat mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini.⁹
 Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriannisa yaitu sama-sama menggunakan variabel bermain menyambung kata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Fitriannisa berfokus pada kepercayaan diri anak, sedangkan Peneliti berfokus pada bahasa reseptif anak usia dini.
2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maria Anika Hoar yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing). Di kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu”. Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindak Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak, hasil dari kedua Siklus tersebut yaitu anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada Siklus I pertemuan 1 dengan

⁹ Fitriannisa, dkk, Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Berbasis Bermain Menyambung Kata, NANA EKE: *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol.5 No.1, (2022), h.43-50

empat indikator mencapai 30%. Pada pertemuan 2 dengan empat indikator mencapai 30%. Kemudian pada Siklus II pertemuan ke 1 dengan empat indikator mencapai 30%. Pada pertemuan ke 2 dengan empat indikator mencapai 80%. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini di PAUD Baen Husar Kabupaten Belu.¹⁰ Persamaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Maria adalah sama-sama menggunakan variabel bahasa reseptif anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh maria menggunakan metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode bermain menyambung kata.

3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mardianis, yang berjudul "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak dengan Permainan Menyambung Cerita di Kelompok B TK Negeri 01 Sangkir Jujan Kabupaten Solok Selatan". Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua Siklus dengan tahapan masing-masing. Hasil penelitian tersebut yaitu persentase perkembangan bahasa anak pada indikator 1, siklus I 39% pada Siklus II meningkat menjadi 85% perkembangan bahasa anak pada indikator 2, Siklus I 54% pada Siklus II meningkat menjadi 77%, dan perkembangan bahasa anak pada indikator 3, Siklus I 38% pada Siklus II meningkat menjadi 77% dan perkembangan anak pada indikator 4, Siklus I 54% pada Siklus II meningkat menjadi 69%. Pada Siklus II perkembangan

¹⁰ Maria Anika Hoar. Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) di Kelompok B PAUD Baen Kabupaten Belu, *Ihya ulum: Early Childhood Education journal*, h. 22

bahasa anak sudah meningkat, ini dapat dilihat dari hasil nilai yang sudah mendapatkan kategori BSH dan BSB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan menyambung cerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meningkatkan perkembangan bahasa anak, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mardianis menggunakan metode menyambung cerita, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti menggunakan metode bermain menyambung kata.

G. Definisi Operasional

1. Bermain Menyambung Kata

Menyambung kata adalah permainan sederhana dalam membuat satu buah kata yang dimulai dengan potongan suku kata terakhir dari kata sebelumnya. Kemampuan dalam berkata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Melalui bermain menyambung kata anak akan semakin matang dalam perkembangan bahasanya dan mampu mengendalikan emosinya secara nyata.¹²

Bermain menyambung kata dalam Penelitian ini akan dilakukan dengan berkelompok, sehingga terbentuk kerjasama antar kelompok. Tujuan permainan ini untuk melatih bahasa dan menambah kosakata bagi anak.

Contoh permainan ini adalah dengan menyebutkan nama suatu benda

¹¹ Mardianis, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak dengan Permainan Menyambung Cerita di Kelompok B TK Negeri 01 Sangkir Jujan Kabupaten Solok Selatan, *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 1 No.3, (2019), h. 251

¹² Fitriannisa, Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar, *Artikel Penelitian : Universitas Islam Negeri Makassar*, 2021, h. 35

misalkan “burung” kemudian anak selanjutnya diminta untuk melanjutkan kata selanjutnya dari kata tersebut seperti burung-terbang. Anak akan diberikan waktu 1-5 menit untuk berpikir. Jika anak tidak mampu menyambung kata, maka anak tersebut dihukum seperti bernyanyi, menari dan bercerita.

2. Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merespon informasi atau pesan yang diterima, baik melalui mendengarkan atau membaca. Bahasa yang paling sering digunakan disekitarnya adalah bahasa lisan, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh seseorang atau masyarakat tersebut. Penyampaian tersebut perlu diutarakan satu demi satu, agar lebih mendalam pemahamannya. Mendengar biasanya terjadi secara kebetulan, atau tidak sengaja. mendengar merupakan peristiwa berkomunikasi yang terjadi tanpa direncanakan.¹³

Bahasa reseptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitusshalihin melalui permainan menyambung kata. Yaitu memahami kata perintah dan kata yang tertulis. Permasalahannya bisa melibatkan kesulitan dalam memahami makna kata, kalimat, atau bahkan keseluruhan teks sesuai dengan indikator perkembangan bahasa reseptif anak yang tercantum dalam kurikulum merdeka

¹³ Pien Supinah Adiwiria, *Komunikasi Reseptif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Vol. 8. No. 1. 2007

yaitu anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Menyambung Kata

1. Pengertian Menyambung Kata

Menyambungkan kata adalah kemampuan yang dapat membantu perkembangan jiwa anak secara wajar dalam hal komunikasi, sosial, kecerdasan dan tingkah laku. Melalui bermain menyambung kata anak akan semakin matang dalam perkembangan bahasanya dan mampu mengendalikan emosinya secara nyata. Kegiatan bermain menyambung kata adalah kegiatan yang sangat menarik bagi anak-anak. Masa anak merupakan masanya bermain.¹ Bermain menyambung kata merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak dini usia dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.

Menyambung kata dalam pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana anak bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan saling berinteraksi antar anggota kelompok. Didalam pembelajaran menyambung kata anak belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anak.²

Kecerdasan anak juga akan berkembang dengan baik karena melalui

¹ Handayani. *Bermain Menyambung Kata Untuk Menambah Kecerdasan Pada Anak Usia Dini*. 2009.

² Davidson, Warsham. *Pembelajaran Kooperatif Pada Anak*. (Yogyakarta, CV Aksara: 2009).h, 56

bermain menyambung kata anak akan mampu berfikir dan mengeluarkan kata menjadi kalimat dengan cepat dan tepat termasuk gaya Bahasa anak juga berkembang. Melalui bermain menyambung kata keberanian anak akan terpupuk dengan baik karena anak akan terbiasa dengan berbagai situasi dan kondisi yang selalu mereka hadapi. Rasa percaya diri dalam diri anak akan selalu berkembang dengan baik melalui bermain menyambung kata karena anak akan selalu berhadapan dengan persoalan dan situasi yang selalu berubah dan harus dilaluinya.

2. Tujuan Menyambung Kata

Menyambung kata bukanlah sekedar sesuatu ucapan kata atau bunyi, tapi merupakan suatu hal untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan suatu hal yang mengomsumsikan pikiran dan ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasan yang berkembang dan dapat mempengaruhi aspek keterampilan. Kemampuan berbicara dan menyambung kata berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari berbagai kegiatannya. Tujuan menyambung kata pada anak usia 5-6 Tahun adalah untuk menstimulasi kecakapan dalam berbicara sehingga anak dapat berinteraksi dengan temannya dan lingkungannya.³

Anak melakukan interaksi dengan teman dan lingkungannya, dengan interaksi menyambung kata tersebut anak dapat saling menyampaikan informasi, menyuruh, meminta, bertanya aatau menjawab pertanyaan. Kemampuan menyambung kata terdiri dari aspek kebahasaan yang meliputi

³ Fitriannisa, 2021. *Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. (Universitas Islam Negeri Makassar)

aspek ketetapan ucapan dan pemilihan kata dalam menyambung kata, sikap tenang yang dimiliki anak, tidak kaku, pandangan di arahkan kepada peserta didik lainnya, menghargai pendapat orang lain dan kelancaran bahasa dalam menyambung kata.⁴

Menggunakan kata menjadi kalimat dalam menyambung kata berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal anak. Bila lingkungan terus menuntunya atau menstimulus anak untuk menyambung kata yang didengar di lingkungannya, maka anak akan mampu berbahasa dengan baik dan menyambung kalimat-kalimat dengan benar, suatu hal yang perlu diingat bahwa kemampuan anak menyambung kata dan berbahasa biasanya.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa, menyambung kata adalah kegiatan yang memiliki tujuan sendiri yang dicapai pada waktu bermaian. Dalam bermain menyambung kata anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan kata-kata baru secara spontan melalui bermain menyambung kata anak akan semakin matang dalam perkembangan kognitifnya dan anak akan mampu mengendalikan emosinya secara nyata. Melalui permainan menyambung kata Bahasa anak akan berkembang dengan baik karena anak akan terbiasa dengan berbagai kondisi yang selalu mereka hadapi.

⁴ Fitriannisa, 2021. *Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. (Universitas Islam Negeri Makassar)

3. Langkah-langkah Bermain Menyambung Kata

Beberapa langkah-langkah dalam bermain menyambung kata sebagai berikut :

- a. Anak-anak diminta untuk membuat kelompok sebelum permainan dimulai dalam setiap kelompok di bagi menjadi 5 anak
- b. Guru memilih salah satu anak untuk memulai permainan dengan menyebutkan satu kata. contoh nama buah yaitu (manggis)
- c. Guru menyebutkan anak yang diminta untuk menunjuk anak yang lain
- d. kemudian meminta anak untuk mengulang dan menyambung kata yang disebutkan tadi Contoh : (manggis), anak yang sudah dipilih diminta untuk membuat kalimat selanjutnya dari kata tersebut seperti manggis- rasanya
- e. Anak selanjutnya memilih lagi teman yang akan melanjutkan menyambung kata menjadi kalimat
- f. Anak akan diberikan waktu dengan 1 sampai 5 menit
- g. Jika anak yang dipilih tidak mampu menyambung kata
- h. Anak akan diberikan hukuman seperti bernyanyi, menari dan lain-lain
- i. Permainan akan di lanjutkan dengan anak yang dipilih
- j. Anak memulai permainan dengan kata lain seperti (jeruk)
- k. Memilih anak yang lain untuk melanjutkan kata yang sudah disebutkan oleh anak yang pertama contoh (jeruk warnanya)
- l. Apabila semua anak sudah mendapat bagian menyambung kata menjadi

kalimat

- m. Permainan akan berakhir, dan guru akan memberikan hadiah kepada setiap anak.

4 . Kelebihan Bermain Menyambung Kata

Kelebihan bermain menyambung kata mampu membantu anak untuk menstimulus kemampuan dalam dirinya. Selain itu, anak juga mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri. Kegiatan menyambung kata dapat mengkoordinasi kognitif anak. Saat anak berpikir, anak akan berfokus pada apa yang anak akan sebutkan untuk menyambung kata setelah teman atau gurunya menyebutkan kata. Kegiatan tersebut dapat membantu anak menyimak dan mendengarkan apa yang guru perintahkan.⁵ jadi, dapat disimpulkan bahwa menyambung kata adalah kegiatan yang memiliki tujuan sendiri dan dicapai pada waktu bermain.

B. Pengertian Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat - komunikasi manusia. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, serta pikiran dan perasaan yang dituang dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, dan atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar dan lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Sehingga bahasa mempunyai

⁵ Fitriannisa, 2022, “Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Berbasis Bermain menyambung kata”. *Journal of Early Childhood Education* Vol.5 No.1, h.48-49

peran penting bagi kehidupan manusia, dan sudah sewajarnya dikembangkan pada diri anak sejak dini.⁶

Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu yaitu bahasa.⁷ Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak menggunakan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.⁸

Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Bahasa memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui bahasa anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, ekspresi, perasaan, pikiran dan imajinasi dalam menciptakan gagasan atau cerita-cerita imajinatif.⁹

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif, bahasa merupakan

⁶ Putri Rahmi, dkk, *Pengembangan APE Rolling Box Berbasis Permainan Tebak Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol.2, No.1, h. 2

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2012 h. 74

⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 21-22

alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep serta kategori-kategori untuk berpikir.

Bahasa mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melibatkan berbagai cara di mana pikiran dan perasaan dapat diungkapkan melalui simbol atau lambang. Ini termasuk penggunaan lisan, tulisan, isyarat, angka, lukisan, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan makna dan memfasilitasi pemahaman antara individu.¹⁰

2. Pengertian Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud 137 bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca. bahasa reseptif anak mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan.¹¹

Dalam arti luas, bahasa reseptif adalah pemahaman bahasa lisan. Ketika anak-anak tumbuh dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, pertama-tama mereka harus dapat memahami bahasa agar dapat menggunakannya dengan tepat.¹²

Gangguan bahasa reseptif mempengaruhi kemampuan untuk memahami bahasa. Anak-anak berusaha untuk memahami dari apa yang orang

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*,... h. 73

¹¹ Amelia Husna, dan Delfi Eliza. "Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini."

¹² Meri Neherta, dkk, *Optimalkan Peran dan Fungsi Keluarga*. (Jawa Barat:CV Adanu Abimata,2023). h. 43

katakan, atau mereka mungkin kesulitan menafsirkan konteks kata-kata tertulis saat membaca atau menulis. Hal ini dapat membuat anak sulit untuk memahami dunia disekitar mereka. Gejala gangguan bahasa reseptif seorang anak dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kesulitan mengikuti percakapan sederhana
- b. Kesulitan menghadiri tugas bersama
- c. Kesulitan mengidentifikasi objek/foto bernama
- d. Kesulitan mengikuti petunjuk
- e. Kesulitan memahami pertanyaan yang diucapkan kepada mereka.¹³

Pemahaman bahasa reseptif sangat penting untuk perkembangan anak, dapat membantu seorang anak mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya dengan jelas, mereka harus memahami cara terlibat dalam percakapan dan memahami apa yang dikatakan. Ada beberapa hal sederhana yang dapat dilakukan untuk anak jika mereka mengalami keterlambatan bahasa reseptif.

- a. Libatkan anak dalam percakapan. Bahkan jika anak tidak berpartisipasi berbicara, tidak apa-apa! Intinya adalah membuat anak memperhatikan apa yang orang katakan.
- b. Orang tua dapat berbicara dengan anak dan mengajukan pertanyaan. Amati kontak mata dan komunikasi nonverbal mereka untuk melihat apakah mereka belajar terlibat dalam percakapan.
- c. Minta anak untuk mengidentifikasi objek atau gambar saat bermain.

¹³ Jj Fidela Asa. 2023. *Bahasa Ekspresif dan Reseptif Dalam Perkembangan Anak*. (Elementa Media).

d. Beri anak rahan untuk diikuti.¹⁴

Kemampuan berbahasa AUD dalam STPPA dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dan kategori memahami bahasa masuk kedalam kemampuan bahasa reseptif anak. Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara).¹⁵ Kemampuan bahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif (memahami) anak menurut Sandra Levey adalah keterampilan memahami yang meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan.¹⁶ Di samping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan.

Kemampuan bahasa reseptif (menyimak) anak ditunjukkan dengan perilaku yang: menjawab dengan tepat ketika ditanya, merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, melakukan sesuai yang diminta, menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.

Upaya yang dilakukan mengembangkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak) dengan cara;

- a. Mengajak anak berbicara
- b. Bercerita

¹⁴ Meri Neherta dan Ira Mulyasari, *Optimalkan Peran dan Fungsi Keluarga Anak Dengan Keterlambatan Bicara*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023). h. 43-44

¹⁵ Khairin, Friska Nisa. 2012. "Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi." other, Universitas Pendidikan Indonesia.

¹⁶ Adini, Alfira Luluk. 2016. "Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(6):600–611.

- c. Membacakan buku
- d. Meminta anak untuk menceritakan kembali.

Menurut Dhieni dalam Khasanah, berpendapat bahwa terdapat dua komponen kemampuan bahasa reseptif yaitu, menyimak dan membaca. ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitar, mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengarannya.¹⁷

Dalam kurikulum merdeka, kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun antara lain:

1. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi seperti, anak sangat mampu menyimak pembicaraan lawan bicara.
2. Anak merespon pesan/petunjuk sederhana dengan berbagai cara, seperti anak sangat mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru.
3. Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara, seperti anak sangat mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya.¹⁸

¹⁷ Khasanah, N. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016), h. 4

¹⁸ Capaian Pembelajaran untuk PAUD pada Kurikulum Merdeka No 033 Tahun 2022.

3. Fungsi Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Bahasa bagi anak usia dini memiliki beberapa manfaat penting. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berpikir, mendengarkan, dan berbicara. Ketika mereka memasuki sekolah, bahasa juga penting untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis. Secara keseluruhan, bahasa berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar anak. Secara khusus, bahasa membantu dalam pengembangan ekspresi emosi, imajinasi, dan pemikiran anak.¹⁹

Bahasa berperan sebagai alat untuk berpikir ketika anak mengungkapkan pikiran mereka melalui kata-kata yang diucapkan. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mendengarkan, di mana anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain. Keterbatasan pendengaran dapat menghambat kemampuan anak dalam hal ini. Selain itu, bahasa berperan sebagai sarana untuk berbicara, di mana anak mulai berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya dan bisa dipahami oleh mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak

¹⁹ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 13.

- d. Sebagai alat untuk menyetakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.²⁰ Bahasa reseptif memungkinkan anak memahami pesan dari orang lain, memfasilitasi interaksi yang efektif. Selain itu bahasa reseptif mendukung pengembangan ekspresi anak dengan memfasilitasi pemahaman dan penggunaan bahasa secara lebih baik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Reseptif Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kesehatan, kecerdasan, dan hubungan keluarga.

- a. Kesehatan memiliki dampak besar terhadap perkembangan bahasa anak, terutama pada usia dini. Jika anak sering sakit selama dua tahun pertama kehidupannya, maka kemungkinan besar anak akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa perkembangan bahasa anak berjalan dengan baik, penting bagi orangtua untuk memperhatikan kondisi kesehatan anak secara baik.
- b. Kecerdasan. Perkembangan bahasa anak dapat mencerminkan tingkat kecerdasannya. Anak yang mengalami perkembangan bahasa yang cepat umumnya memiliki tingkat kecerdasan normal atau di atas rata-rata. Namun, tidak semua anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa pada usia dini dianggap memiliki kecerdasan rendah. Menurut Hurlock, dari hasil studi mengenai anak-anak dengan keterlambatan mental, sekitar sepertiga dari mereka yang dapat

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 81

berbicara dengan normal memiliki tingkat kecerdasan yang paling rendah, dan mereka memiliki masalah yang signifikan dalam kemampuan berbahasa.

- c. Hubungan keluarga adalah proses di mana anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarganya, terutama melalui pengajaran, latihan, dan contoh yang diberikan oleh orangtua dalam hal berbahasa.²¹ Selain itu, faktor tersebut bekerja sama untuk membentuk kemampuan bahasa reseptif anak.

5. Kelebihan Bermain Menyambung Kata

Kelebihan bermain menyambung kata mampu membantu anak untuk menstimulus kemampuan dalam dirinya. Selain itu, anak juga mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri. Kegiatan menyambung kata dapat mengkoordinasi kognitif anak. Saat anak berpikir, anak akan berfokus pada apa yang anak akan sebutkan untuk menyambung kata setelah teman atau gurunya menyebutkan kata. Kegiatan tersebut dapat membantu anak menyimak dan mendengarkan apa yang guru perintahkan.²² Secara keseluruhan, bermain menyambung kata adalah cara yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial anak.

²¹ Nida'ul Munafiah dan Sri Maisari, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), h. 5-6

²² Fitriannisa, 2022, "Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Berbasis Bermain menyambung kata". *Journal of Early Childhood Education* Vol.5 No.1, h.48-49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya diantara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

Metode penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest Control Group Design*, dengan memakai dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen mendapatkan *treatment* atau perlakuan dengan memberikan metode eksperimen dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa reseptif anak, kemudian pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Jadi, bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group*

¹ Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6-7

² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 77

Desain.

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut adalah gambaran dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Eksperimen*.2020

Keterangan:

- O₁ & O₃ : Penilaian awal pada kelompok anak didik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun
- X : *Treatment* (perlakuan) yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan diterapkan metode Menyambung Kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun
- O₂ & O₄ : *Penilaian* akhir dilakukan pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengevaluasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode menyambung kata, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan tersebut..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Baitusshalihin yang berlokasi di Jl. T. Iskandar Komplek Mesjid Baitusshalihin Gampong Ceurih. Kecamatan ulee kareng, Kabupaten Kota Banda Aceh. Provinsi Aceh. Lokasi Geografis: Lintang 5 Bujur 95. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 15 Mei 2024 sampai 23 Mei 2024. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena adanya beberapa faktor yaitu: karena tempat ini terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin saya teliti, sebelumnya peneliti sudah melakukan mini observasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa TK kelas B TK IT Baitusshalihin yang berjumlah 52 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul

³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 80

mewakili populasi yang diteliti⁴. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelompok B1 dan B2 yang berjumlah 52 orang anak.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian ini adalah:

a. melakukan test awal (*pre-test*)

Kegiatan pengujian dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan dan perkembangan awal dalam hal kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh. Pada kegiatan ini peneliti akan melakukan pengujian awal melihat sejauh mana perkembangan bahasa reseptif anak sebelum peneliti menggunakan permainan menyambung kata sebagai berikut:

1. Guru mengamati perkembangan bahasa reseptif anak
2. Guru memberi arahan untuk melihat apakah anak mendengar dan memahami apa yang diperintahkan
3. Guru menyuruh anak menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan

b. *Treatment*

Treatment adalah memberikan perlakuan bermain menyambung kata anak usia dini 5-6 tahun di TK IT Baitusshalihin. Penelitian dilakukan selama tiga kali untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak melalui bermain menyambung kata tersebut melalui lembar observasi penilaian.

⁴ Wiwin Yuliani, Ecep, *Metode Penelitian Bagi Pemula*, (Bandung: Group CV.Widina Media Utama). h. 55

Langkah-langkah kegiatan *treatment* yaitu:

Treatment 1

Guru melakukan apersepsi atau mengulang permainan menyambung kata, kemudian anak diminta untuk memulai permainan menyambung kata dengan bernyanyi balonku. Pada *treatment* hari 1 difokuskan untuk indikator pertama yaitu anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi.

Treatment 2

Pada *treatment* hari ke 2 anak diminta untuk melakukan permainan menyambung kata, kemudian guru melakukan penilaian dari permainan menyambung kata yang dimainkan anak.

Treatment 3

Pada *treatment* hari ke 3 anak diberi unjuk kerja berupa permainan menyambung kata dengan bernyanyi bintang kecil, pada *treatment* hari ke 3 difokuskan untuk indikator pertama yaitu anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi.

c. Posttest

Pada tahapan ini peneliti melakukan penilaian kemampuan bahasa reseptif setelah diberikannya perlakuan bermain menyambung kata pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian akhir bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan bahasa reseptif anak selama bermain menyambung kata dalam mengembangkan bahasa reseptif anak.

Kegiatan post test yaitu:

- a. Guru meminta anak bermain menyambung kata tanpa adanya arahan
- b. Guru melakukan penilain dari bermain menyambung kata yang dimainkan anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang didasarkan pada metode penelitian kuantitatif dan sumber data yang ada. Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Instrumen penelitian yang untuk menganalisis instrumen penilaian.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan bahasa reseptif anak usia dini.⁵

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana perkembangan anak usia dini dalam kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).⁶

⁵ Abdul Hamid, 2019 “*Penyusunan Tes Tertulis*”, (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 15

⁶ Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI, 2013), h.148.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Bahasa Reseptif Anak

Nilai	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Instrumen Pretest dan Posttest

Capaian Pembelajaran	Indikator Bahasa Reseptif	1	2	3	4
Anak mengenali dan memahami berbagai informasi	Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi				
	Anak merespon pesan/petunjuk sederhana dengan berbagai cara				
	Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara				

Sumber: Badan Standar, Kurikulum - dan Assesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022

**Tabel 3.3 Lembar instrumen Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia
5-6 Tahun**

No	Indikator	Deskripsi	Ket	
			Ada	Tidak
1.	Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi	Anak belum mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		
		Anak mulai mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		
		Anak mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		
		Anak sangat mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		
2.	Anak merespon petunjuk sederhana dengan berbagai cara	Anak belum mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		
		Anak mulai mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		
		Anak mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		
		Anak sangat mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		
3.	Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara	Anak belum mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya		
		Anak mulai mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya		
		Anak mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya		

		Anak sangat mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya		
--	--	---	--	--

(Sumber: Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, PAUD)⁷

b. Instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) untuk mengukur kemampuan bahasa reseptif peserta didik. *Pre-test* (tes awal) diberikan diawal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan bahasa reseptif. Sedangkan *post-test* (tes akhir) diberikan di akhir penelitian untuk mengetahui kemampuan bahasa reseptif peserta didik menggunakan permainan menyambung kata setelah mendapat perlakuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala informasi tertulis atau yang dihasilkan melalui pengamatan, tindakan, dan hasil tindakan.⁸ Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai informasi data dalam penelitian ini adalah profil sekolah, fasilitas pembelajaran, dan kegiatan anak saat sedang berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi sesuai dengan Penelitian yang dapat diukur dan jenis sumber data yang tersedia.

⁷ Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI, 2013), h.148.

⁸ Upik Rahmi, *Dokumentasi Keperawatan*, (Jakarta: Bumi Medika 2019) h. 6

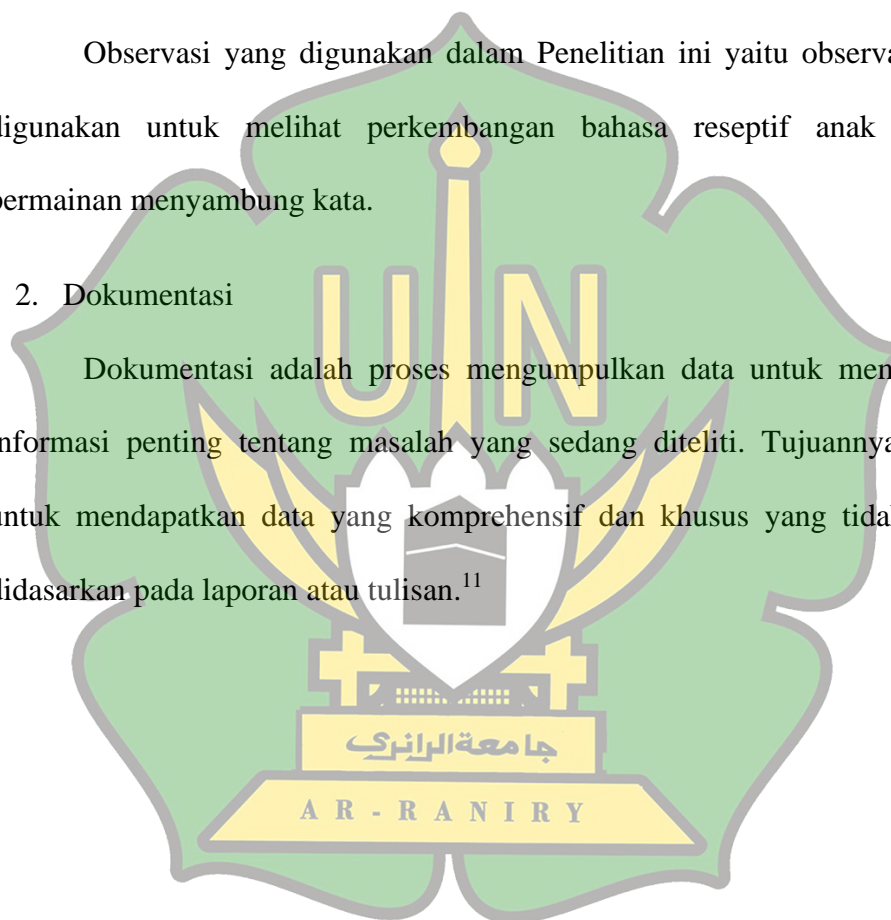
1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan cara mengamati, serta pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek dalam ruang lingkup sasaran.⁹ Observasi ialah mengamati juga menulis sistematis terhadap berbagai fenomena yang diteliti.¹⁰

Observasi yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu observasi yang digunakan untuk melihat perkembangan bahasa reseptif anak melalui permainan menyambung kata.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data untuk memperoleh informasi penting tentang masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dan khusus yang tidak hanya didasarkan pada laporan atau tulisan.¹¹



⁹ Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h.84.

¹¹ Basrowi & Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian kuantitatif sangat jelas untuk dilihat. Dengan kata lain, ia berusaha untuk mengatasi penyusunan frasa masalah atau menguji hipotesis yang diusulkan Penelitian. Pendekatan analisis data menggunakan metode statistik yang ada karena datanya bersifat kuantitatif. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diuji.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menguji hipotesis Penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan apakah sampel yang dianalisis didistribusikan secara teratur atau tidak, tes normalitas dilakukan. Jika tidak ada teori yang mengklaim variabel yang diteliti normal, maka uji normalitas ini harus dilakukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat sampel yang homogeny (sama) atau tidak. Pengujian homogenitas pada Penelitian ini adalah menguji sama tidaknya varians-variens berdasarkan dua buah distribusi. Uji homogenitas dilakukan selesainya data persyaratan normalitas terpenuhi, yakni data dinyatakan distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah melalui sebuah persamaan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} akan dikontraskan dengan nilai F_{tabel} , yang diambil dari tabel distribusi F dengan penyebut dk dan pembilang keduanya sama dengan $n-1$. Dimana jumlah sampel varians tertinggi membentuk penyebut (dk) dan jumlah sampel varians terendah membentuk pembilang (dk). Membuat keputusan harus melibatkan kontras nilai-nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Menurut standar:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H^2 diterima dan H^1 ditolak berarti varians homogen
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H^2 ditolak dan H^1 diterima atau varians tidak homogeny

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Uji-t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berdampak pada variabel terikat atau tidak. Hipotesis yang diajukan diterima jika hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ signifikan pada tingkat 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$, tetapi ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$. Ketika level kurang dari atau sama dengan 0,05, rumus uji-t berikut digunakan dalam perhitungan:

a. didistribusikan secara normal dan homogen.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + ((n_2 - 1)S_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas control

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas control

S^2 : Simpangan baku dua kelas

S: Simpangan baku S_1 dan S_2

X_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata selisih skor kelas control

Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen, maka digunakan

rumus uji-t:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H^2 diterima dan H^1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H^1 diterima dan H^2 ditolak.

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.¹²



¹² Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI, 2013), h.148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Profil TK IT Baitusshalihin

PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin berdiri pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 01 juni 2006 diresmikan pada tanggal 09 september 2006, pendiri pertama Bangunan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin oleh yayasan Al-Hidayah Nyakman, yang diketuai oleh ibu Drs. Sakhiyah Nyakman, sesuai dengan perjanjian antara Yayasan Hidayah Nyakman dan pengurus Mesjid Baitusshalihin mengenai penyerahan Pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin maka setelah berdirinya PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin selama 8 tahun yayasan Al-hidayah Nyakman menyerahkan pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin kepada pengurus mesjid Baitusshalihin tepatnya pada tanggal 31 Mei 2013, mulai dari tanggal tersebut PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin dikelola oleh Yayasan Baitusshalihin diketuai oleh Ust. Syarifuddin, P.hD sebagai imam Chik Masjid Baitusshalihin.

PAUD Baitusshalihin mempunyai dua layanan program yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang berbasis masjid kepemilikan lembaga pendidikan ini, milik Masjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kec. Ulee Kareng Banda Aceh. Dengan status swasta.

PAUD TKIT-KB Baitusshalin terletak di Jl. T.Iskandar kompleks mesjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. ¹

¹ Dokumentasi Arsip di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh

2. Visi dan Misi TKIT Baitusshalihin

Visi TKIT Baitusshalihin Banda Aceh adalah terwujudnya peserta didik yang sehat, cinta qur'an, cerdas dan berkarakter. Adapun misi dari TKIT Baitusshalihin adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif melalui kerjasama dengan instansi dan mitra terkait.
- b. Memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan pendidikan.
- c. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan, perkembangan, minat dan potensi anak.
- d. Membangun pembiasaan hidup bersih dan bertanggung jawab secara mandiri
- e. Membangun pembiasaan anak yang sopan dan santun dalam bermasyarakat
- f. Menstimulasi/ membantu menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah dasar²

Berikut jadwal penelitian yang dilakukan peneliti di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei s/d 21 Mei 2024. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

² Dokumentasi Arsip di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh, Tahun 2024

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di TK IT Baitusshalihin

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Kelas
1.	Rabu/15 Mei 2024	30 Menit	<i>Pre Test</i>	Kontrol
2.	Sabtu/18 Mei 2024	30 Menit	<i>Pre Test</i>	Eksperimen
3.	Senin/20 Mei 2024	40 Menit	<i>Treatment 1</i>	Eksperimen
4.	Selasa/21 Mei 2024	40 Menit	<i>Treatment 2</i>	Eksperimen
5.	Rabu/22 Mei 2024	40 Menit	<i>Treatment 3</i>	Eksperimen
6.	Kamis/23 Mei 2024	30 Menit	<i>Post Test</i>	Eksperimen
7.	Jumat/24 Mei 2024	30 Menit	<i>Post Test</i>	Kontrol

Sumber: Hasil Penelitian Pada Tanggal 24 Mei s/d 31 Mei 2024

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas B1 yang berjumlah 26 orang anak sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 yang berjumlah 26 orang anak sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini melihat Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TKIT Baitusshalihin.

1. Hasil Observasi *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi penelitian *pretest* pada kelas kontrol, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama	JK	Skor	Kategori
1	AS	LK	20	Belum Berkembang
2	AH	PR	27	Mulai Berkembang
3	AZ	LK	20	Belum Berkembang
4	AM	PR	26	Mulai Berkembang
5	AKD	PR	19	Belum Berkembang
6	DIA	LK	20	Belum Berkembang
7	DA	PR	26	Mulai Berkembang
8	KA	PR	20	Belum Berkembang
9	KAQ	PR	23	Belum Berkembang
10	MA	LK	26	Mulai Berkembang
11	MPM	PR	23	Belum Berkembang
12	MAZ	PR	21	Belum Berkembang
13	MAM	LK	21	Belum Berkembang
14	MAMU	LK	19	Belum Berkembang
15	MAA	LK	20	Belum Berkembang
16	MAU	LK	23	Belum Berkembang
17	MAAR	LK	20	Belum Berkembang
18	MHA	LK	23	Belum Berkembang
19	MSA	LK	20	Belum Berkembang
20	MZR	LK	23	Belum Berkembang
21	MK	PR	20	Belum Berkembang
22	PXL	PR	21	Belum Berkembang
23	RZ	PR	22	Belum Berkembang
24	RMA	PR	26	Mulai Berkembang
25	UAF	LK	19	Belum Berkembang
26	ZM	LK	22	Belum Berkembang
Jumlah			570	
Rata-rata			21.92	

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Hasil penelitian di atas bahwa dari 26 jumlah anak memiliki total skor 570.

Secara umum rata-rata skor perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin berada pada angka 21,92 pada kategori Belum Berkembang (BB).

Dari jumlah tersebut, lima orang anak sudah pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai skor di atas 25. Sedangkan 21 orang anak lainnya

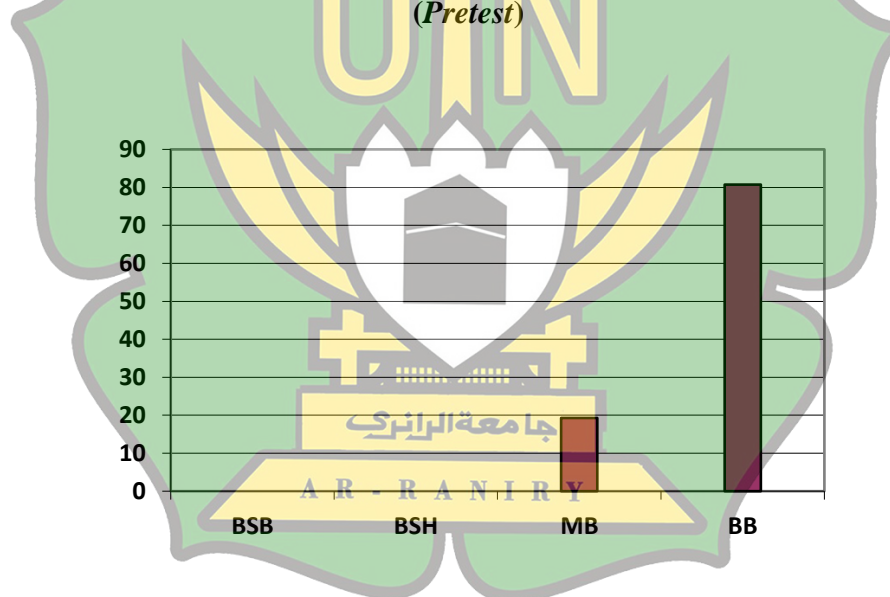
belum berkembang dan memiliki nilai di bawah 25. Secara rinci, kategori perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Pretest)

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
60 – 100	0	0	Berkembang Sangat Baik
51 – 59	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
26 – 50	5	19,24	Mulai Berkembang
0-25	21	80,76	Belum Berkembang

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Gambar 1: Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Pretest)



Pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa anak yang memiliki skor 0-25 berjumlah 21 orang atau 80,76 persen dari total 26 anak, kemudian skor 26-50 berjumlah lima orang atau 19,24 persen dari jumlah seluruh anak. Sedangkan nilai skor 51-59 dan 60-100 tidak terdapat anak yang mencapai skor tersebut.

2. Hasil Observasi *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi penelitian *pretest* pada kelas eksperimen, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Sampel	JK	Skor	Kategori
1	MHM	LK	24	Belum Berkembang
2	NS	PR	27	Mulai Berkembang
3	NSA	PR	24	Belum Berkembang
4	AMS	PR	26	Mulai Berkembang
5	MAMF	LK	25	Belum Berkembang
6	NDA	PR	24	Belum Berkembang
7	MSA	LK	26	Mulai Berkembang
8	MAK	LK	24	Belum Berkembang
9	FM	LK	23	Belum Berkembang
10	NF	PR	28	Mulai Berkembang
11	UA	LK	25	Belum Berkembang
12	KN	PR	25	Belum Berkembang
13	NA	PR	24	Belum Berkembang
14	HIA	LK	27	Mulai Berkembang
15	GAR	LK	24	Belum Berkembang
16	CN	PR	24	Belum Berkembang
17	FKM	PR	23	Belum Berkembang
18	MF	LK	26	Mulai Berkembang
19	SAQ	PR	23	Belum Berkembang
20	IB	LK	24	Belum Berkembang
21	MAF	LK	23	Belum Berkembang
22	MRA	LK	24	Belum Berkembang
23	KE	PR	22	Belum Berkembang
24	SAA	PR	27	Mulai Berkembang
25	YKM	LK	27	Mulai Berkembang
26	HR	LK	24	Belum Berkembang
Jumlah			643	
Rata-rata			24.73	

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Hasil penelitian di atas bahwa secara umum rata-rata skor perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin pada *pretest* kelas

eksperimen berada pada angka 24,73 pada kategori Belum Berkembang (BB).

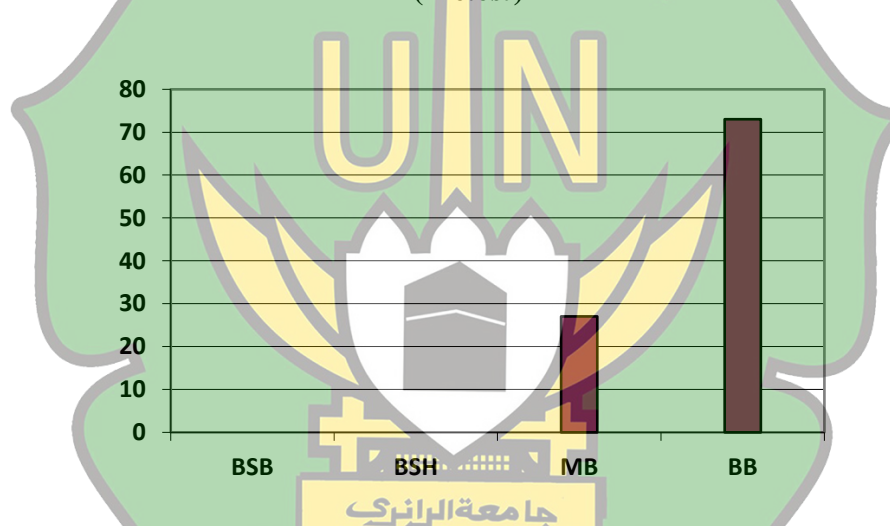
Secara rinci, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Pretest)

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
60 – 100	0	0	Berkembang Sangat Baik
51 – 59	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
26 – 50	7	27	Mulai Berkembang
0-25	19	73	Belum Berkembang

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Gambar 2: Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Pretest)



Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dari jumlah anak sebanyak 26 orang, 19 orang atau 73 persen diantaranya berada pada skor 0-25 atau pada kategori Belum Berkembang (BM), kemudian sebanyak 7 orang anak atau 27 persen dari jumlah anak memiliki skor 26-50 atau berada pada kategori Mulai Berkembang.

Hasil observasi pretest pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapati hasil bahwa pada kelas eksperimen terdapat kenaikan atau memiliki nilai anak kategori mulai berkembang lebih tinggi dari pada kelas

kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui metode yang dilakukan mulai bejalan dan berkembang dengan baik.

3. Hasil Observasi Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi penelitian posttest pada kelas kontrol, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	JK	Skor	Kategori
1	AS	LK	26	Mulai Berkembang
2	AH	PR	51	Berkembang Sesuai Harapan
3	AZ	LK	31	Mulai Berkembang
4	AM	PR	51	Berkembang Sesuai Harapan
5	AKD	PR	28	Mulai Berkembang
6	DIA	LK	26	Mulai Berkembang
7	DA	PR	31	Mulai Berkembang
8	KA	PR	30	Mulai Berkembang
9	KAQ	PR	30	Mulai Berkembang
10	MA	LK	53	Berkembang Sesuai Harapan
11	MPM	PR	32	Mulai Berkembang
12	MAZ	PR	28	Mulai Berkembang
13	MAM	LK	28	Mulai Berkembang
14	MAMU	LK	29	Mulai Berkembang
15	MAA	LK	30	Mulai Berkembang
16	MAU	LK	28	Mulai Berkembang
17	MAAR	LK	27	Mulai Berkembang
18	MHA	LK	28	Mulai Berkembang
19	MSA	LK	32	Mulai Berkembang
20	MZR	LK	30	Mulai Berkembang
21	MK	PR	32	Mulai Berkembang
22	PXL	PR	33	Mulai Berkembang
23	RZ	PR	28	Mulai Berkembang
24	RMA	PR	51	Berkembang Sesuai Harapan
25	UAF	LK	36	Mulai Berkembang
26	ZM	LK	33	Mulai Berkembang
Jumlah			862	
Rata-rata			33.15	

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

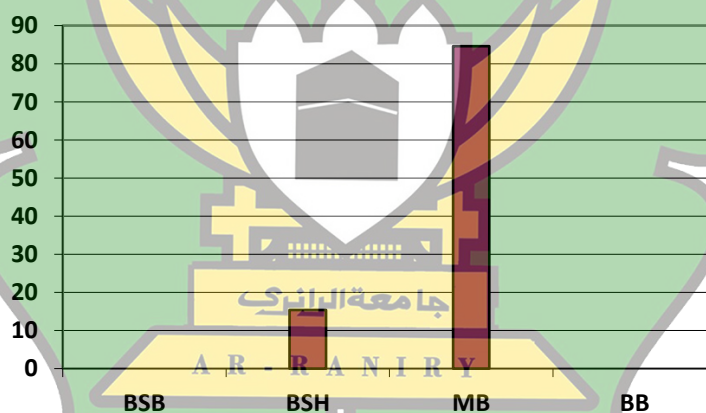
Hasil penelitian di atas bahwa secara umum rata-rata skor perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin berada pada angka 33,15 pada kategori Mulai Berkembang (MB). Secara rinci, kategori perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin dari hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Posttest)

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
60 – 100	0	0	Berkembang Sangat Baik
51 – 59	4	15,38	Berkembang Sesuai Harapan
26 – 50	22	84,62	Mulai Berkembang
0-25	0	0	Belum Berkembang

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Gambar 3: Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Kontrol (Posttest)



Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 22 anak atau sebesar 84,62 persen dari jumlah anak sudah berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) atau berada pada skor 26-50, dan sebanyak 4 orang anak atau 15,38 persen dari total jumlah anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau berada pada skor 51-59. Sedangkan pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum terdapat anak pada kategori tersebut.

4. Hasil Observasi Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi penelitian posttest pada kelas eksperimen, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	JK	Skor	Kategori
1	MHM	LK	60	Berkembang Sangat Baik
2	NS	PR	60	Berkembang Sangat Baik
3	NSA	PR	60	Berkembang Sangat Baik
4	AMS	PR	60	Berkembang Sangat Baik
5	MAMF	LK	58	Berkembang Sesuai Harapan
6	NDA	PR	60	Berkembang Sangat Baik
7	MSA	LK	60	Berkembang Sangat Baik
8	MAK	LK	57	Berkembang Sesuai Harapan
9	FM	LK	55	Berkembang Sesuai Harapan
10	NF	PR	60	Berkembang Sangat Baik
11	UA	LK	55	Berkembang Sesuai Harapan
12	KN	PR	60	Berkembang Sangat Baik
13	NA	PR	60	Berkembang Sangat Baik
14	HIA	LK	60	Berkembang Sangat Baik
15	GAR	LK	60	Berkembang Sangat Baik
16	CN	PR	56	Berkembang Sesuai Harapan
17	FKM	PR	60	Berkembang Sangat Baik
18	MF	LK	60	Berkembang Sangat Baik
19	SAQ	PR	60	Berkembang Sangat Baik
20	IB	LK	60	Berkembang Sangat Baik
21	MAF	LK	60	Berkembang Sangat Baik
22	MRA	LK	52	Berkembang Sesuai Harapan
23	KE	PR	60	Berkembang Sangat Baik
24	SAA	PR	57	Berkembang Sesuai Harapan
25	YKM	LK	60	Berkembang Sangat Baik
26	HR	LK	60	Berkembang Sangat Baik
Jumlah			1530	
Rata-rata			58.85	

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Hasil penelitian di atas bahwa secara umum rata-rata skor perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin berada pada angka

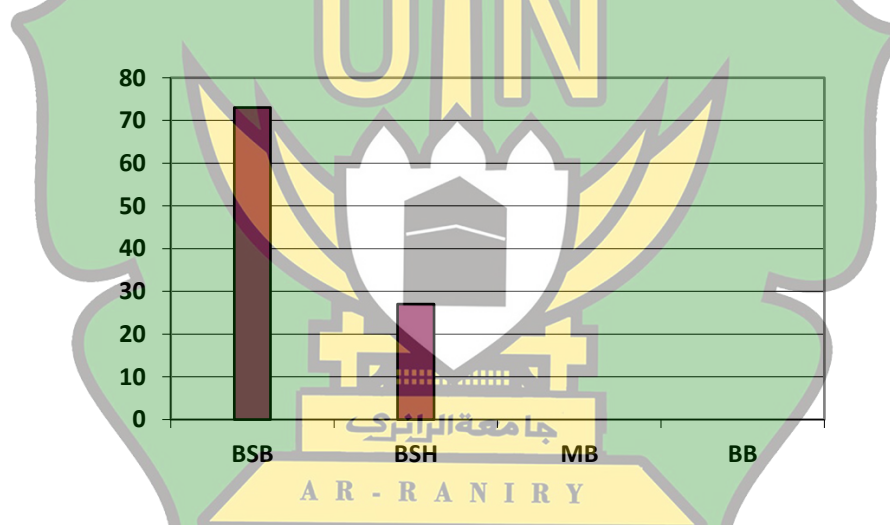
58,85 pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BHS). Secara rinci, kategori perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin dari hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Posttest)

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
60 - 100	19	73	Berkembang Sangat Baik
51 - 59	7	27	Berkembang Sesuai Harapan
26 - 50	0	0	Mulai Berkembang
0-25	0	0	Belum Berkembang

Sumber: Pengolahan data hasil observasi

Gambar 4: Kategori Perkembangan Bahasa Anak Hasil Kelas Eksperimen (Posttest)



Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebanyak 19 orang anak atau 73 persen dari jumlah anak memiliki skor 60-100 atau berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan sebanyak 7 orang anak atau 27 persen dari total jumlah anak memiliki nilai 51-59 persen atau berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dengan demikian, dari hasil penelitian pada kelas eksperimen didapati hasil bahwa perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin melalui

metode bermain menyambung kata berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain menyambung kata berpengaruh terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin.

C. Hasil Pengujian Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Adapun hasil pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Normalitas Pretest

N		26
	Std. Deviation	1.37497734
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.123
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS V.25

Hasil uji *Kolmogorov-Sminov* dari nilai *pretest* menunjukkan bahwa signifikansi 0,036 dapat dilihat bahwa hasil uji lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai pre test berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai hasil observasi berdistribusi normal sebagai data penelitian dan dapat diuji pada penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Normalitas *Posttest*

N		26
	Std. Deviation	5.89939020
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.170
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS V.25

Dari hasil uji *Kolmogorov Sminov* dari nilai post test menunjukkan bahwa signifikansi 0,007, sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai hasil obeservasi berdistribusi normal sebagai data penelitian dan dapat diuji pada penelitian ini.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

	Levene	df1	df2	Sig.	
	Statistic				
Perkembangan Bahasa Anak	Based on Mean	1.470	2	20	.254
	Based on Median	.912	2	20	.418
	Based on Median and with adjusted df	.912	2	18.000	.419
	Based on trimmed mean	1.278	2	20	.300

Sumber: Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS V.25

Hasil uji homogenitas perkembangan bahasa anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji levence test (uji F) diperoleh nilai

p sebesar 0,254. Dalam ketentuannya, apabila nilai p lebih besar dari standar signifikansi yakni 0,05 maka dapat dikatakan homogen.

Dari ketentuan tersebut, karena nilai $p > 0,05$ maka data perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Nilai Mean Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Kelas Kontrol	26	33.15	8.312	1.630
	Kelas Eksperimen	26	58.85	2.167	.425

Sumber: Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS V.25

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS nilai rata-rata (*mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std.Deviation*) untuk perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,15 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 8,312 untuk kelas kontrol. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen yaitu sebesar 58,85 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,167.

Tabel 4.13. Hasil Uji T Kelas Kontrol dan Eksperimen

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil	Equal variances assumed	12.937	.001	15.251	50	.000	-25.692	1.685
	Equal variances not assumed			15.251	28.382	.000	-25.692	1.685

Sumber: Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS V.25

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan cara membandingkan antara perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *Uji Independent Sampel t-test*. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai uji *Independent Sampel t-test* t-hitung sebesar 15.251 dan t-tabel sebesar 2.056.

Karena nilai t-hitung > t-tabel maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya ada pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin.

4. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini di TK IT Baitusshalihin. Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia pra sekolah dimana anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa kegiatan menggunakan alat atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama-sama, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak.

Bermain merupakan cara berfikir anak dan cara anak memecahkan masalah. Anak kecil tidak mampu berpikir abstrak karena bagimereka, *meaning* (makna) dan objek berbaur menjadi satu. Akibatnya anak tidak dapat berpikir tentang kuda tanpa melihat kuda yang sesungguhnya.³

Perkembangan bahasa sangat penting, karena melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan hubungan sosial. Tidaklah diherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang memiliki kecerdasan berbahasa tidak akan sulit untuk mendapatkan teman karena ia mudah bergaul dan membangun suasana yang baik.⁴

Kemampuan bahasa reseptif anak perlu dikembangkan, baik dilakukan oleh orang tua, pendidik dan juga lingkungan. Mengingat pengembangan bahasa reseptif anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak karena, anak yang masih berusia 3-4 tahun itu usia yang cocok untuk dilakukan pengembangan bahasa reseptif, dan sangat bermanfaat untuk perkembangan anak selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas B1 (kelas eksperimen) dan B2 (kelas kontrol) TK IT Baitusshalihin bahwa perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin melalui metode bermain menyambung kata berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan perkembangan bahasa reseptif anak tanpa menggunakan metode berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

³ Diana mutiah, *psikologi bermain anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.103-105

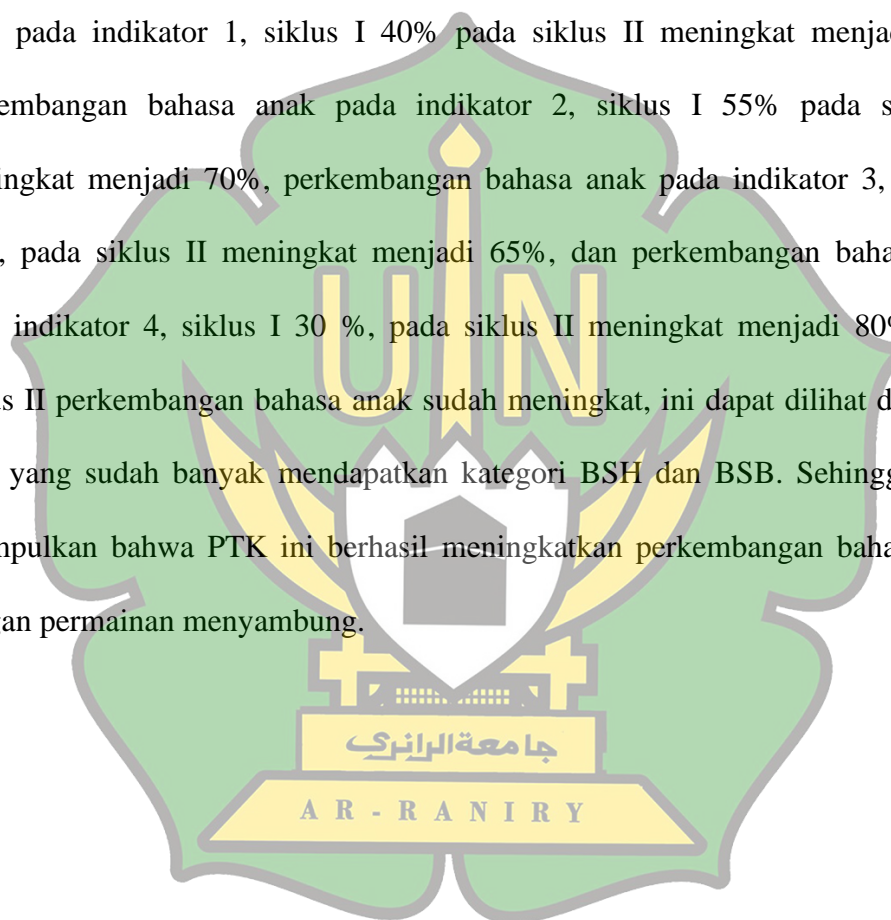
⁴ Desiani natalina, dkk, *komunikasi dalam Paud* (Tasikmalaya 2017) h. 29

Berdasarkan data yang dianalisis baik pretest maupun posttest bahwa dari hasil uji kolmogorov sminov menunjukkan signifikansi lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas perkembangan bahasa anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji levence test (uji F) diperoleh nilai p sebesar 0,254. Karena nilai $p > 0,05$ maka data perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan sama atau homogen.

Sementara itu dari hasil uji hipotesis didapati hasil uji *Independent Sampel t-test* t-hitung sebesar 15.251 dan t-tabel sebesar 2.056. Karena nilai t-hitung $>$ t-tabel maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya ada pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriannisa tahun 2021 dengan judul pengaruh metode bermain menyambung kata terhadap kepercayaan diri anak usia dini Kelompok B TK Pembina Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Bahwa nilai tertinggi pretest adalah 26 dan posttest 50. Nilai terrendah pretest adalah 20 dan posttest 45. Nilai rata-rata dari pretest 45,8 da posttest 60,6. Nilai standar deviasi pretesdi 2,94 dan posttest 3,41. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh metode penyambung kata berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Firdawati tahun 2019 dengan judul "meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan permainan menyambung cerita di Kelompok B Tk Negeri 01 Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan", bahwa permainan menyambung cerita di kelompok B terjadi peningkatan, yaitu persentase perkembangan bahasa anak pada indikator 1, siklus I 40% pada siklus II meningkat menjadi 75%, perkembangan bahasa anak pada indikator 2, siklus I 55% pada siklus II meningkat menjadi 70%, perkembangan bahasa anak pada indikator 3, siklus I 30%, pada siklus II meningkat menjadi 65%, dan perkembangan bahasa anak pada indikator 4, siklus I 30 %, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Pada siklus II perkembangan bahasa anak sudah meningkat, ini dapat dilihat dari hasil nilai yang sudah banyak mendapatkan kategori BSH dan BSB. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK ini berhasil meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan permainan menyambung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini di TK IT Baitussalihin didapati hasil dan disimpulkan bahwa perkembangan bahasa reseptif anak metode bermain menyambung kata berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan perkembangan bahasa reseptif anak tanpa menggunakan metode berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Sementara itu dari hasil uji hipotesis didapati hasil uji *Independent Sampel t-test* t-hitung sebesar 15.251 dan t-tabel sebesar 2.056. Karena nilai t-hitung > t-tabel maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya ada pengaruh bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak di TK IT Baitussalihin.

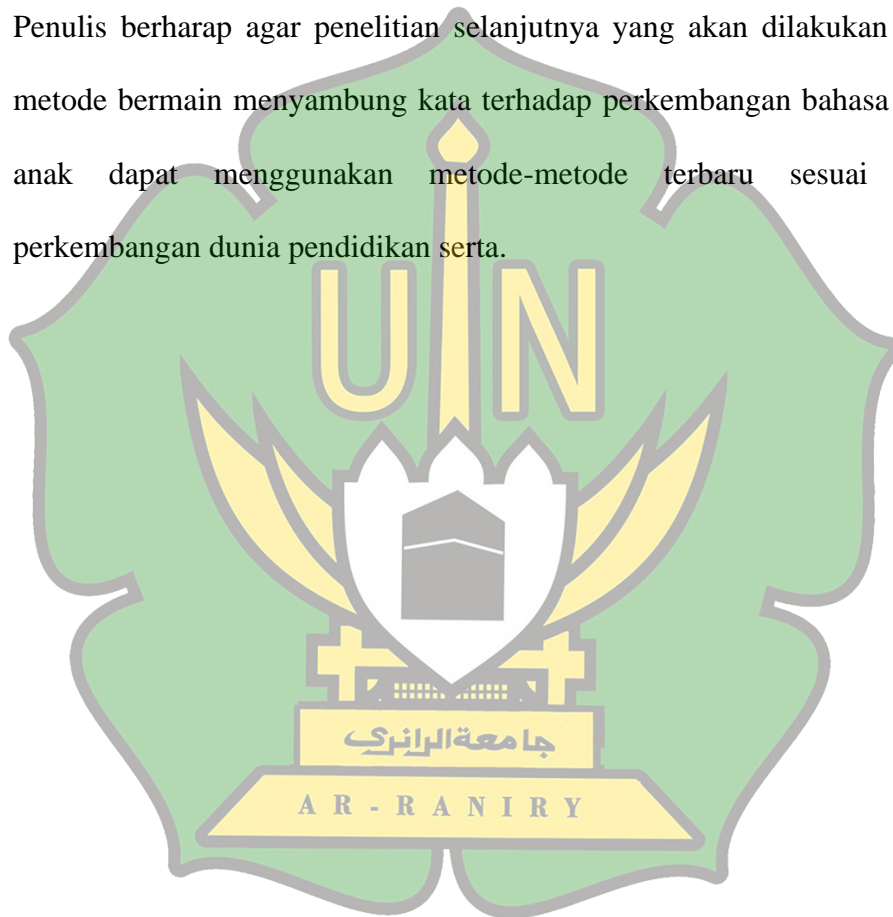
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis juga mengemukakan sejumlah saran tentang metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan guru TK IT Baitussalihin dan lembaga sekolah TK lainnya agar meningkatkan dukungan dan motivasi kepada peserta didik, karena motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting

terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan perkembangan bahasa anak.

2. Kepada guru-guru sekolah TK agar menerapkan metode bermain menyambung kata dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak.
3. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya yang akan dilakukan tentang metode bermain menyambung kata terhadap perkembangan bahasa reseptif anak dapat menggunakan metode-metode terbaru sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2019 “*Penyusunan Tes Tertulis*”, (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia), h. 15
- Adini, Alfira Luluk. 2016. “Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(6):600–611.
- Susanto, Ahmad.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana) h. 74
- Amelia Husna, dan Delfi Eliza. “Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini.”
- Basrowi & Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158
- Davidson,Warsham. *Pembelajaran Kooperatif Pada Anak*. (Yogyakarta, CV Aksara: 2009).h, 56
- Desiani natalina, dkk, *komunikasi dalam Paud* (Tasikmalaya 2017) h. 29
- Mutiah, Diana. 2010. *psikologi bermain anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h.103-105
- Dimiyati, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: IKAPI), h.148.
- Zubaidah, Enni. 2017. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Vol 10. Diakses Pada tanggal 6 Desember.
- Ending Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakterpada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenada Media Grup 2020)
- Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6-7
- Fitriannisa, Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK Pembina 1 Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar, *Artikel Penelitian* : Universitas Islam Negeri Makassar, 2021
- Kurniawan Heru, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). h. 47-60
- Handayani. *Bermain Menyambung Kata Untuk Menambah Kecerdasan Pada Anak Usia Dini*. 2009.

- Haryani, M., & Qalbi, Z. Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*, 10 (1), 6. (2021)
<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Hasrian Rudi Setiawan, Danny Abrianto, 2021, *Menjadi Pendidik Profesional*, Cetakan Pertama (Medan: Umsu Press).
- Jasa Unggah Muliawan, *Metode Penelitian Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media 2014)
- Khairin, Friska Nisa. 2012. “*Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi.*” other, Universitas Pendidikan Indonesia
- Khasanah, N. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016), h. 4
- Mardianis, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak dengan Permainan Menyambung Cerita di Kelompok B TK Negeri 01 Sangkir Jujan Kabupaten Solok Selatan*, *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 1 No.3, (2019), h. 251
- Maria Anika Hoar. Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) di Kelompok B PAUD Baen Kabupaten Belu, *Ihya ulum: Early Childhood Education journal*, h. 22
- Meri Neherta dan Ira Mulyasari, *Optimalkan Peran dan Fungsi Keluarga Anak Dengan Keterlambatan Bicara.* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023). h. 43-44
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), h. 77
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h.84.
- Nida’ul Munafiah dan Sri Maisari, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), h. 5-6
- Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). h. 3
- Nita Nurcahyani. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Astiti Dharma vol 1 No (1) 2016.*

- Ns Wasis, *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat* (Jakarta: EGC, 2008), h. 40
- Pien Supinah Adiwiria, *Komunikasi Reseptif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Vol. 8. No. 1. 2007
- Putri Rahmi, dkk, *Pengembangan APE Rolling Box Berbasis Permainan Tebak Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Anak*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol.2, No.1, h. 2
- Rusdin Pohan, *metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 13
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khasanah, N. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016), h. 4
- Khamim Zarkasih Putro, *mengembangkan kreativitas anak melalui bermain*, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 16, No 1, 2016
- Luluk Asmawati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka 2010.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: 2021) h.2
- Mukhtar Latif, Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Pramedia Group. 2016,
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, h. 13.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Rahmi, Upik. 2019. *Dokumentasi Keperawatan*, (Jakarta: Bumi Medika) h. 6

Wiwin Yuliani, Ecep, 2023. *Metode Penelitian Bagi Pemula*, (Bandung: Group CV.Widina Media Utama). h. 55





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11897/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Bimbingan Skripsi
- KESATU : Menunjukkan Saudara : Putri Rahmi, M.Pd
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Risti Marliani
- NIM : 180210107
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitussalihin
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2023

Dekan,

Safrul Muliukh

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan d.laksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3558/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISTI MARLIANI / 180210107**

Semester/Jurusan : **XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Alamat sekarang : **Cucum kuta baro, aceh besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Mei 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitusshalihin

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088
Email: tkit.mesjidbaitusshalihin@yahoo.com , Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN 112/SK/TKIT BS/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Marlita, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Risti Marliani
NIM : 180210107
Prodi : PG-PAUD
Semester : Genap

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di PAUD Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul “ Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di TK IT Baitusshalihin”, pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

Mengetahui
Kepala TKIT Baitusshalihin


(Yuni Marlita, S.Pd)
NUPTK. 2938759661300112

TKIT BAITUSSHALIHIN

	Anak mulai mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru	✓			✓			
	Anak mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru	✓			✓			✓
	Anak sangat mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru	✓						✓
3.	Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara	Anak belum mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓		✓			
		Anak mulai mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓		✓			✓
		Anak mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓		✓			✓
		Anak sangat mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓		✓			✓

Total :

Pretest : 20 (Belum Berkembang)

Posttes: 26 (Mulai Berkembang)

Keterangan

- 1 = BB : Belum Berkembang
- 2 = MB : Mulai Berkembang
- 3 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = BSB : Berkembang Sangat Baik

Rubrik Penilaian

Nilai	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-59	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
60-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH METODE BERMAIN MENYAMBUNG KATA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI DI TK IT BAITUSSHALIHIN

Nama : AMS
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelompok/Kelas : Eksperimen

No	Indikator	Deskripsi	PRETEST				POSTEST				
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1.	Anak menunjukkan ketertarikan terhadap informasi	Anak belum mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		✓							✓
		Anak mulai mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		✓							✓
		Anak mampu menyimak pembicaraan lawan bicara			✓						✓
		Anak sangat mampu menyimak pembicaraan lawan bicara		✓							✓
2.	Anak merespon petunjuk sederhana dengan berbagai cara	Anak belum mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		✓							✓

	Anak mulai mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		✓						✓
	Anak mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		✓						✓
	Anak sangat mampu mengikuti perintah sederhana yang disampaikan guru		✓						✓
3.	Anak merespon pesan yang diterima dengan berbagai cara	Anak belum mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓						✓
		Anak mulai mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓						✓
		Anak mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓						✓
		Anak sangat mampu menyampaikan kembali pesan yang diterimanya	✓						✓

Total :

Pretest : 26 (Mulai Berkembang)

Posttes: 60 (Berkembang Sangat Baik)

Keterangan

- 1 = BB : Belum Berkembang
- 2 = MB : Mulai Berkembang
- 3 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = BSB : Berkembang Sangat Baik

Rubrik Penilaian

Nilai	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-59	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
60-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
PENGARUH METODE BERMAINMENYAMBUNG KATA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK DI TK IT
BAITUSSHALIHIN

Nama Sekolah : Tk IT Baitusshalihin
 Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun
 Peneliti : Risti Marliani
 Nama Validator : Putri Rahmi, M.Pd
 Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

1. Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian sesuai menurut bapak/ibu
2. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek: format, bahasa, dan konten substansi

No	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas 3. Seluruhnya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda 2. Sebagian data sudah sama 3. Seluruhnya sama

	4. Tampilan instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menarik 2. Sebagian sudah menarik 3. Seluruhnya sudah menarik
II BAHASA		
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Seluruhnya dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana 3. Seluruhnya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Sangat baik
III KONTEN SUBSTANSI		
	1. Kesesuaian antar aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai yang diteliti
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lengkap 2. Sebagian indikator sudah lengkap 3. Seluruh indikator lengkap

B. Penilaian Umum

kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran



Banda aceh, 22 Mei 2024

Validator,

Putri Rahmi
Putri Rahmi, M.Pd.

NIP. 199003062023212042

PRE-TEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok :B2Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu :ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 15 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi balonku - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Banda Aceh, 15 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Desi Dwi Sianda, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



PRE-TEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok :B2Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu :ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 15 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi balonku - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Banda Aceh, 15 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Suryani.A, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



Treatment I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok :B2Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu :ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 16 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p data-bbox="603 929 730 963">Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi balonku - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Banda Aceh, 16 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Suryani.A, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



Treatment II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok : B2 Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu : ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 17 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata - Guru memberi penilaian terhadap perlakuan anak
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

--	--

Banda Aceh, 17 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Suryani.A, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



Treatment III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok :B2Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu :ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 18 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi burung kutilang - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata - Guru memberi penilaian terhadap perlakuan anak
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

--	--

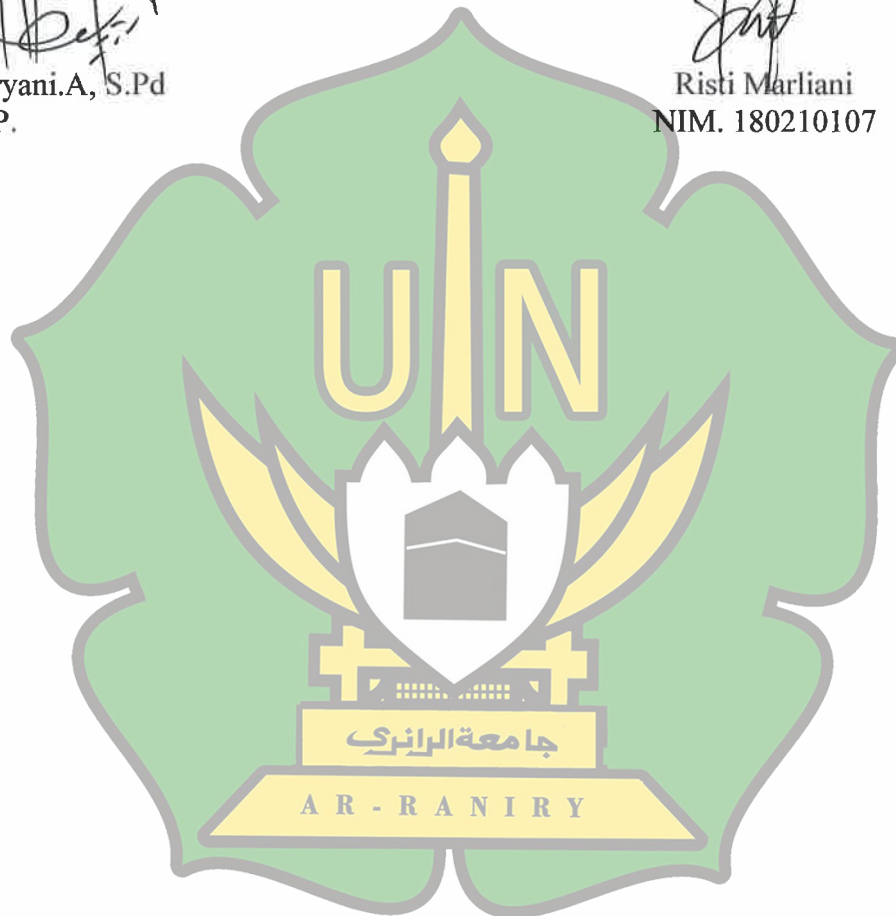
Banda Aceh, 18 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas

Suryani.A, S.Pd
NIP.

peneliti

Risti Marliani
NIM. 180210107



Postest

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok : B2 Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu : ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 18 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p data-bbox="603 929 730 963">Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi burung kutilang - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata - Guru memberi penilaian terhadap perlakuan anak tanpa arahan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

--	--

Banda Aceh, 18 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Desi Dwi sianda, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



Postest

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK IT BAITUSSHALIHIN BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

A. Identitas Program

Semester : 2 (Genap)	Kelompok :B2Kelas Kontrol (5-6 Tahun)
Minggu :ke- 13	Tema : Diriku
Tanggal/Bulan: 18 Mei 2024	Sub Tema : Identitasku

B. Tujuan Kegiatan

1. Mengetahui agama yang dianutnya
2. Anak membiasakan diri berperilaku baik dan bersyukur kepada Tuhan
3. Mengembangkan kepercayaan diri anak Ketika berada dilingkungan baru
4. Membiasakan anak dengan lingkungan baru
5. Anak akan berlatih menggunakan bahasa untuk mengekspresikan cinta mereka kepada orang tua mereka.
6. Membangun rasa percaya diri pada kegiatan yang dilakukan anak
7. Anak akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan memperkenalkan diri dan belajar tentang satu sama lain.
8. Memperkenalkan anak dengan berbagai permainan bersama
9. Membiasakan anak dengan berinteraksi dengan orang lain
10. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial anak

C. Deskripsi

1. Ayo berkenalan diharapkan dapat membantu anak-anak membangun keterampilan sosial dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan ice breaking, yang bisa menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk berkenalan dengan teman-temannya dengan menanyakan nama mereka, usia mereka, dan hal-hal lainnya.
2. Setelah itu, anak-anak dapat bergabung dalam permainan yang telah disiapkan untuk membantu mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman baru. Kegiatan ini juga akan berisi permainan yang membutuhkan kerja sama antar anak-anak, seperti membangun benteng dengan kartu atau menyelesaikan teka-teki.
3. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepas, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough/ plastisin/tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep pramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat Dan Bahan

Gambar/ foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, daun pisang kering, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung,

kartu angka, plastisin, Kartu bergambar wajah masing-masing anak, papan tulis dan spidol, musik, gambar anggota keluarga, strip kalimat.

E. KEGIATAN HARIAN

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP Penyambutan - Memberi dan membalas Salam - Menaruh tas di tempatnya - Berbaris di halaman - Senam atau gerak tubuh - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan Permainan yang akan dimainkan - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas/ aturan main, harapan dan rangkaian waktu main <p data-bbox="595 931 730 965">Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan apa saja yang dilihat pada permainan - Apa saja bahan bahannya - Bagaimana bentuk permainannya - Apa warna dari permainan tersebut - Minta anak untuk menjelaskan apa yang mereka lihat pada permainan tersebut - Biarkan anak untuk memperhatikan permainan tersebut
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa semua anak dan mengenalkan diri (nama, usia, pekerjaan) - Anak-anak di minta memperkenalkan diri dengan memakai satu kalimat (nama, usia dan hobi) - Guru mengenalkan tema dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil - Guru menjelaskan cara bermain menyambung kata - Guru memberikan permainan menyambung kata untuk di mainkan - Guru mendorong anak untuk mengucapkan setiap kata dalam permainan menyambung kata dengan bernyanyi burung kutilang - Guru memberikan bimbingan bagi anak yang belum bisa menyebutkan suatu kata - Guru memberi penilaian terhadap perlakuan anak tanpa arahan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

--	--

Banda Aceh, 18 Mei 2024

Mengetahui
Guru Kelas



Suryani.A, S.Pd
NIP.

peneliti



Risti Marliani
NIM. 180210107



DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Risti Marliani
Tempat/Tanggal Lahir : Gosong Telaga, 03 April 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat :
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/ 180210107

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Sumardi Rafli
Nama Ibu : Irmayani
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jln Hijrah, Desa Gosong Telaga Selatan, Kec Singkil Utara, Kab Aceh Singkil

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Gosong Telaga
SMP : SMP Negeri 1 Singkil Utara
SMA : SMA Negeri 1 Singkil Utara



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Julii 2024
Penulis,

Risti Marliani
NIM.180210107